

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹

2. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Carol Locust *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah “Metode pembelajaran yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antara suku).² Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi

¹ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 67.

² Fandri Hasrudin dan Asrul Asrul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (25 Juli 2020): 94–102, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>.

pokoknya. Model pembelajaran ini untuk melatih berbicara, menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Pembelajaran dengan model talking stick memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta mengoptimalkan partisipasi siswa. Dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa maju untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru.³

Pembelajaran dengan metode Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Talking Stick dalam Proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kesiswa yang lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itu yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diberikan guru.⁴

Dalam penerapan model talking stick ini, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban,

³ Ade Irma Kurnia Dwi Putri, Trapsilo Prihandono, dan Pramudya Dwi Aristya Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA di SMP," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 4 (1 Maret 2017): 321–28, diakses 14 Januari 2022, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4226/3213>.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 109.

kecerdasan, persahabatan atau minat yang berbeda. Model ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur.⁵

3. Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah satu model pembelajaran yang erat dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan tertentu. Berikut adalah tujuan dari model pembelajaran *Talking Stick*:⁶

- a. Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.
- b. Melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum.
- c. Membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak membosankan.
- d. Melatih mental siswa agar lebih berani saat dihadapkan pada sebuah pertanyaan.
- e. Mendidik siswa agar mampu bergotong-royong dalam memecahkan masalah dengan teman-temannya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:⁷

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 225.

⁶ Murtiningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Prosiding Seminar Nasional PGSD/KSDP/FIP Universitas Negeri Malang, 2016, Hal. 101.

- a. Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- c. Mendorong siswa untuk lebih sungguh-sungguh dalam belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.
- d. Peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat.⁸

Adapun kekurangan dari Model pembelajaran Talking Stick antara lain:⁹

- a. Membuat siswa senam jantung.
- b. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan.
- c. Membuat peserta didik merasa tegang.
- d. Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
- e. Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.¹⁰

⁷ Dewi Sasmita Pasaribu, Menza Hendri, dan Nova Susanti, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi," *EduFisika* 2, no. 01 (30 Juni 2017): 61–69, <https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i01.4043>.

⁸ Wijayanti Lidia, Nanis Hairunisya, dan Imam Sujai, "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 3 (31 Oktober 2018): 81–87, <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>.

⁹ Lidia, Hairunisya, dan Sujai.

¹⁰ Pasaribu, Hendri, Dan Susanti, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi."

5. Langkah-langkah Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah implementasi model pembelajaran *Talking Stick* dapat dilakukan sebagai berikut.¹¹

- a. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan memahami isinya, Peserta didik diminta untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan kemudian memberikannya kepada salah satu peserta didik.
- e. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya. Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.
- f. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.
- g. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan oleh peserta didik.
- h. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 109.

B. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

1. Mata Pelajaran Qur'an Hadits pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹²

Pembelajaran Qur'an Hadits merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa yang memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Qur'an Hadits pada jenjang madrasah ibtidaiyah secara umum adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kadungan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Seperti yang sudah dilampirkan dalam Permenag Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah, Standar kompetensi

¹² Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 19.

lulusan mata pelajaran Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah:¹³

- a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al-Qur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Dhuhaa.
- b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits Menurut Permenag no. 20 tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:¹⁴

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits – hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shaleh.

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

¹⁴ Tim Bina Karya, *Bina Belajar Al-Qur'an Hadits untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 15.